

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, Buchori (Trianto, 2007: 1). Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan serta hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara kedua pihak tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Slavin, 2005: 5). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006: 50). Dalam proses pembelajaran, guru harus berusaha agar kegiatan tersebut mencerminkan komunikasi dua arah. Pembelajaran bukan semata-mata merupakan pemberitahuan informasi seraya tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik, dan penampilan diri. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar yang baik untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran guru harus mengikutsertakan peserta didik secara aktif baik individual maupun kelompok.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berwawasan global. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model/pendekatan yang sesuai agar dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan formal. Trianto (2007: 2) mengatakan salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran

yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih pusat pada peserta didik (*student centered*).

SMP Negeri 16 Kupang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA pada SMP Negeri 16 Kupang bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk tiap peserta didik adalah 65. Ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dari hasil wawancara, diperoleh pula informasi-informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 16 Kupang adalah sebagai berikut:

1. Hambatan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Fisika adalah peserta didik tampak ramai pada saat guru menjelaskan materi.
2. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah selama kegiatan pembelajaran.
3. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru kurang melaksanakan program pembelajaran yang telah dibuat meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup.
4. Peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran Fisika. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tampak ribut dan

terlihat peserta didik belum mau bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti.

5. Selama kegiatan pembelajaran guru jarang melibatkan Peserta didik dalam berdiskusi atau melakukan eksperimen sehingga peserta didik belum dikenalkan dengan pengetahuan keterampilan proses.
6. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tidak selalu membantu sesamanya yang mempunyai kemampuan rendah dan peserta didik hanya belajar dengan sesama teman yang ia senangi atau teman dekatnya.
7. Guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran, sehingga peserta didik masih sulit memahami materi yang diberikan.
8. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, karena guru hanya menilai dari aspek kognitif saja. Sedangkan KTSP menuntut evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan kenyataan di atas dalam suatu proses pembelajaran bukan saja proses penyampaian sesuatu namun bagaimana agar dalam proses pembelajaran peserta didik difasilitasi untuk menemukan apa yang dipelajari melalui berbagai macam kegiatan yang sesuai, sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dapat lebih dioptimalkan.

Fisika merupakan salah satu ilmu yang menunjang perkembangan IPTEK. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang menganggap bahwa fisika itu sulit dan membosankan. Oleh karena itu guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk memahami karakteristik peserta didik dan

dapat melakukan pendekatan dalam belajar secara efektif. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam menemukan, membuktikan, merealisasikan dan mengaplikasikan konsep-konsep Fisika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu tujuan dari mata pelajaran IPA yakni Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat serta meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Usaha dan Energi merupakan salah satu materi pokok Fisika pada jenjang SMP yakni Kelas VIII Semester ganjil. Sesuai dengan KTSP pada Standar Isi dengan penjabaran Standar Kompetensinya adalah memahami peranan usaha, gaya dan energi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam Kompetensi Dasar adalah menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokok ini berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari, sehingga dari pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah, menemukan konsep dan ide-ide ilmiah serta memperoleh informasi terstruktur dan sistematis.

Pada materi pokok ini akan diterapkan pendekatan pembelajaran yang menarik atau menyenangkan peserta didik dan meningkatkan aktivitas serta tanggung jawab peserta didik yakni pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam

proses pembelajaran yang terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Pendekatan ini lebih mengedepankan pengembangan serta kreatifitas peserta didik dan keunggulan dari keterampilan proses adalah peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep yang di terapkan. Dalam melakukan percobaan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses peserta didik dituntut untuk melakukan pengamatan, merumuskan masalah, merumuskan tujuan, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, menampilkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan yang merupakan ciri khas dari pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas VIII F Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Hasil Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas VIII F Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?”. Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta Didik kelas VIII F SMP Negeri 16 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta Didik kelas VIII F SMP Negeri 16 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana Ketuntasan Tes Hasil Belajar (THB) peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 16 Kupang dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Usaha dan Energi Tahun Ajaran 2013/2014?
4. Bagaimana Respon Peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 16 Kupang terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Usaha dan Energi Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah "Mendeskripsikan Hasil Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas VIII F Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014". Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta Didik kelas VIII F SMP Negeri 16 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Usaha dan Energi pada Peserta Didik kelas VIII F SMP Negeri 16 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Mendeskripsikan Ketuntasan Tes Hasil Belajar (THB) peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 16 Kupang dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Usaha dan Energi Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Mendeskripsikan Respon Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 16 Kupang terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Usaha dan Energi Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi menginspirasi, menguatkan dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
3. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.
4. Proses merupakan konsep besar yang dapat diuraikan menjadi komponen-komponen yang harus dikuasai seseorang bila akan melakukan penelitian.
5. Keterampilan Proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.
6. Pendekatan Keterampilan Proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

7. Usaha merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu maksud Sedangkan Energi merupakan tenaga, daya, kekuatan untuk berbuat sesuatu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.
3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

F. Pembatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi Usaha dan Energi.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada Pada Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 16 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

G. Asumsi Penelitian

1. Dalam pembelajaran Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang

diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing Peserta didik.

3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
4. Pengamat/peneliti berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.